

Penerapan Mind Mapping Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa di Kelas Tinggi

Nurwidya Restiyono ✉ (Universitas Muhammadiyah Magelang)

Eko Prasetyo Nurbudi Wiranto (Universitas Muhammadiyah Magelang)

Kun Hisnan Hajron (Universitas Muhammadiyah Magelang)

✉ dilindungiselalu99@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve social studies learning outcomes in fourth grade students of SD Negeri Maduretno 1 Kaliangkrik through the Mind Mapping Learning Model. The approach used is a quantitative approach and the type of classroom action research (CAR) which consists of 2 cycles where each cycle consists of 2 meetings. The focus of this research is seen from the application of mind mapping and student learning outcomes. As for the subject of class IV students, totaling 20 students. Data collection using multiple choice test questions. The data analysis technique uses a quantitative approach, namely by analyzing in the form of numbers obtained by students from the test results of cycle 1 and cycle 2. The results of this study are the initial data 60%, while the average cycle 1 is 65% and cycle 2 is an average of 85%. , Thus, the results of the research used can improve the learning outcomes of social studies material in class IV*

Keywords: *Mind mapping, Concept understanding, Quantitative*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Maduretno 1 Kaliangkrik melalui Model Pembelajaran Mind Mapping. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan . fokus penelitian ini dilihat dari penerapan mind mapping dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek Siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda soal. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menganalisis dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Adapun hasil dari penelitian ini data awal 60 % , sedangkan siklus 1 rata-rata 65 % dan siklus 2 rata-rata 85 % , Dengan demikian , Hasil penelitian yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar materi IPS di kelas IV

Kata kunci: *Mind mapping, Pemahaman konsep , Kuantitatif*



PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha meningkatkan kualitas hidup manusia baik secara lahiriyah maupun bathiniyah, individu maupun sosial harus dilandaskan pada sistem yang terencana dengan baik dan diikuti dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat dan benar. Hal itu dimaksudkan agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung pada metode pembelajaran yang digunakannya, walaupun tidak menampik pentingnya peranan aspek-aspek pendidikan yang lainnya

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang efektif, mudah di pahami serta berhasil dalam mencapai tujuan belajar peserta didik itu sendiri sebagaimana yang diharapkan oleh guru, pembelajaran tersebut mencakup kualitas, tingkat pembelajaran yang memadai serta waktu yang dibutuhkan, salah satu caranya dengan menggunakan metode mind mapping, di kelas tinggi penggunaan mind mapping tentu membuat tingkat hasil belajar akan meningkat dikarenakan penggunaan gambar yang tentunya menarik bagi siswa di kelas tinggi

Masalah pemahaman di SD Maduretno kecamatan kaliangkrik kelas IV yang berjumlah 20 orang ditemukan bahwa konsep konsep materi ips yang di sampaikan guru atau pengajar tidak optimal dan cenderung rendah, dari hasil ulangan harian soal tes mingguan dan pra ujian sekolah banyak siswa yang ternyata mendapat nilai di bawah rata rata dan hanya beberapa persen siswa saja yang mendapat nilai secara optimal, ini sangat disayangkan karena hal ini membuktikan salah penerapan maupun konsep penyampaian materi kepada siswa terutama di awal awal kelas rendah tingkat sekolah dasar tersebut

Solusi yang dikemukakan oleh penulis disini menggunakan metode mind mapping dalam pembelajaran di kelas tinggi baik di kelas IV V atau pun VI terutama di SD Maduretno kelas IV khususnya, di harapkan dengan model mind mapping ini siswa lebih tertarik dan memiliki minat belajar yang tinggi sehingga pemahaman siswa pun dapat meningkat dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin di capai apalagi di kelas tinggi nantinya siswa akan dihadapkan dengan materi belajar yang lebih rumit maka pemahaman di kelas awal sangat penting sehingga nantinya di masa depan siswa memiliki bekal pengetahuan dengan pemahaman yang baik

Tingkat pemahaman siswa sangat menentukan hasil belajarnya dan hal ini sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh beberapa pakar pendidikan, pemahaman yang rendah sangat berpengaruh dari hasil belajar siswa, media belajar yang kurang tepat juga termasuk hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Sudijono (2011: 50) bahwa "Pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan di ingat". Pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Rendahnya tingkat pemahaman siswa dan hasil belajar menjadi satu alasan perlunya pembaruan di bidang strategi pembelajaran dan cara penyampaian materi (transfer ilmu) kepada siswa. Salah satu faktor yang sangat menentukan mutu hasil pendidikan adalah pendekatan yang digunakan para guru dalam proses pembelajaran. Sulistyanto (2009) menyatakan bahwa mutu pendidikan dapat ditentukan oleh pendekatan-pendekatan yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, ada siswa yang mudah menerima pelajaran dan ada yang sulit menerima pelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan tenggelam ke dalam kondisi belajar yang kurang merangsang aktivitas belajar yang optimal (Suryosubroto, 2009). Pemahaman adalah kemampuan menangkap bahan dan materi yang dipelajari (Winkel 1999).

Disini peneliti menggunakan media belajar sebagai salah satu sarana meningkatkan hasil belajar seperti yang di ungkapkan oleh (Surayya, 2012) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan

. Serta Menurut Miarso (2004) berpendapat bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”. Juga oleh Menurut Arif S. Sadirman (1984) berpendapat bahwa “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti Film, buku, dan kaset, maka peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis mind mapping karena menurut Buzan dalam (Sani, 2015) mind mapping sebagai cara mendorong peserta didik dan mempermudah ketika mencatat materi atau menyimpulkan materi hanya dengan menggunakan kata-kata, kalimat pendek, gambar, serta menentukan kata kunci terlebih dahulu, sehingga memudahkan peserta didik dalam menelaah suatu materi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap guru dan siswa kelas IV SD Negeri Maduretno pada tanggal 12 Juli 2022 sampai 14 Juli 2022, ditemukan beberapa data hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri maduretno masih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, yakni nilai rata-rata hasil belajar IPA adalah 60. Ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas IV yang kesulitan dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran IPS.

Pada dasarnya pendidik telah berusaha menciptakan pembelajaran agar siswa lebih aktif, diantaranya: mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), menggunakan media yang ada di sekolah, dan menggunakan metode tanya jawab, hasilnya belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Namun, di dalam proses pembelajaran siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau memperoleh pengetahuan dari diskusi kelompok, kurangnya sikap saling menghargai di antara siswa karena kurang mendapat keterampilan bekerja sama, kurangnya keberanian dalam diri siswa sehingga siswa belum terbiasa bersaing secara sportif, serta kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila kondisi yang seperti ini tidak ditemukan pemecahan masalahnya, maka pendidik menjadi sumber informasi satu-satunya dikelas, dampaknya pembelajaran IPS menjadi kurang menarik sehingga berpengaruh pada penguasaan konsep dan hasil belajar siswa yang rendah

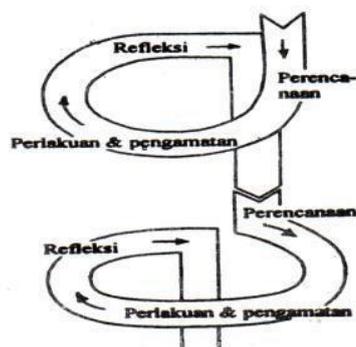
Dari beberapa masalah yang telah dibahas di atas, maka diperlukan suatu alternatif lain yaitu bagaimana caranya menyampaikan suatu materi agar siswa merasa senang dan paham terhadap materi yang akan dipelajari. Siswa tidak merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Alternatif itu adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran mind mapping. Mind mapping adalah teknik menyusun menggunakan catatan yang tujuannya untuk membantu seseorang dalam menggunakan seluruh potensi otak agar bekerja secara optimal., dengan metode ini mempermudah masuknya informasi ke dalam otak

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berinisiatif mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan mind mapping guna meningkatkan pemahaman siswa di kelas tinggi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SD pada siswa kelas IV SD Negeri Maduretno Kabupaten magelang.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa SD. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat berupa pemahaman konsep SD, sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran dengan penerapan *Mindmapping* berbantuan media bergambar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II kelas IV SD dari tanggal 12 bulan Juli sampai 14 juli 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik semester II kelas IV SD yang berjumlah 20 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah pemahaman konsep siswa SD pada siswa yang dilakukan secara siklus, yang dimulai dengan perencanaan, kemudian melaksanakan tindakan dan pengamatan atau observasi, dan refleksi dapat dilihat pada Gambar 1.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes dan observasi, yang dilanjutkan dengan analisis data penelitian. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah: analisis data kuantitatif dan analisis data deskriptif.



Gambar 1 Model Spiral KemMis Mc Taggart (Musodah,2014).

Tes merupakan salah satu bentuk pengukuran kompetensi yang diuji secara objektif. Bentuk pertanyaan yang digunakan adalah bentuk pertanyaan benar dan salah. Indikator miskonsepsi literasi sains yang diukur melalui tes adalah kemampuan memahami materi.

Observasi dilakukan untuk mengukur kemampuan mengkomunikasikan materi. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan, dimana dalam pertemuan diberikan media gambar materi secara mindmapping yang menuntut siswa untuk dapat menjelaskan 16 unsur dalam materi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan jasa observer untuk mengukur perubahan miskonsepsi ilmiah literasi, baik sebelum maupun setelah perlakuan. Peneliti memanfaatkan jasa pengamat agar hasil pengukuran bebas dari subjektivitas peneliti. Lembar observasi dilengkapi dengan pedoman observasi yang berisi kategori-kategori yang digunakan sebagai parameter pengukuran, sehingga dapat dikumpulkan data yang objektif dan terukur.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Model Pembelajaran Mindmapping ini dilakukan dengan 3 langkah yakni Penyajian Materi/Presentasi di kelas, Belajar dalam kelompok dan Penghargaan. Dalam pelaksanaannya pada penelitian ini dimulai dengan Guru/Peneliti harus mengetahui kemampuan akademik siswa dengan berkonsultasi kepada wali kelas IV. Setelah mengetahui kemampuan akademik siswa, guru membentuk kelompok heterogen dari 15 orang siswa dimana siswa dengan peringkat 1 dan 10 di kelompok 1, peringkat 2 dan 9 dikelompok 2, peringkat 3 dan 8 dikelompok 3, peringkat 4 dan 7 dikelompok 4, serta peringkat 5 dan 6 dikelompok 5. Kemudian 5 orang siswa lainnya dimasukkan secara acak agar setiap kelompok terdapat siswa laki-laki dan perempuan.

Langkah selanjutnya yakni guru memulai pembelajaran di kelas dengan penyajian materi yang dilanjutkan dengan pemberian LKPD untuk setiap kelompok. Setiap ketua kelompok bertanggung jawab untuk membimbing teman kelompoknya dalam mengerjakan LKPD. Bila ada yang kurang difahami, maka siswa boleh bertanya kepada guru. Setelah tugas dalam LKPD selesai, setiap kelompok bergantian menjawab/mempresentasikan hasil kerjanya dan jika terdapat kekeliruan akan diluruskan oleh guru.

Selanjutnya guru menjelaskan pengisian kotak pada mind mapping yang kosong kepada siswa dimana setiap anggota kelompok akan mengisi kolom tersebut secara bergantian. Urutan pengisian disesuaikan dengan kemampuan anggota kelompok dan tingkat kesulitan soal tes. Maka dalam hal ini, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam berpartisipasi pada pelaksanaan turnamen. Untuk penilaian dalam permainan, setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan diberi skor 10 poin, dan untuk setiap siswa yang salah menjawab pertanyaan akan diberi skor -2 poin. Setiap poin yang

diperoleh oleh anggota kelompok akan dijumlahkan dengan poin yang diperoleh teman sekelompoknya untuk mendapatkan skor kelompok.

Di akhir turnamen, kelompok dengan jumlah poin total tertinggi akan mendapatkan penghargaan berupa hadiah begitu pula dengan siswa dengan poin individu tertinggi. Berikut hasil presentase sebelum dan sesudah penerapan mindmapping di SD Maduretno

Siswa	Presentase	Siswa	Presentase
A	50%	U	60%
D	70%	R	70%
S	65%	P	50%
R	65%	A	80%
D	80%	F	80%
S	60%	M	50%
S	70%	R	65%
F	65%	T	60%
E	60%	T	70%
Y	65%	w	65%

GAMBAR 1. *Siklus 1*

Siswa	Presentase	Siswa	Presentase
A	85%	U	90%
D	85%	R	80%
S	95%	P	85%
R	75%	A	80%
D	85%	F	90%
S	90%	M	80%
S	80%	R	90%
F	85%	T	95%
E	90%	T	75%
Y	80%	w	85%

GAMBAR 2. *Siklus 2*

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas merupakan solusi konkrit dan tepat dalam menyelesaikan permasalahan belajar IPS. Secara umum dalam PTK seorang guru harus menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Beragam model pembelajaran yang bisa digunakan diantaranya, *Jigsaw, Picture and Picture, Problem Based Learning*. Pemilihan model pembelajaran dalam PTK harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan permasalahan yang akan dicari jalan keluarnya.

PTK sendiri biasanya dilaksanakan beberapa siklus sampai permasalahan belajar benar-benar dapat diatasi dengan baik. PTK yang berhasil ditandai dengan adanya perubahan dan peningkatan kualitas belajar. Jika pembelajaran IPS dirasakan begitu-begitu saja berarti pelaksanaan PTK belum optimal dan perlu penambahan siklus bahkan dengan mengganti model pembelajaran yang lebih relevan (Nurgiansah et al., 2021).

Dalam pembelajaran di kelas, guru harus menyiapkan perencanaan yang matang agar pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif dan menghasilkan penilaian yang sempurna. Dalam perencanaan, guru mempersiapkan silabus, RPP, dan materi ajar. Persiapan ini bisa dilakukan sebelum ajaran baru dimulai agar bisa mengantisipasi kemungkinan masalah yang terjadi. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, guru membagi ke dalam 3

segmen, yakni kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar, mempersiapkan absensi siswa, dan memimpin berdoa. Lalu kegiatan inti yang ditandai dengan pembelajaran dua arah, guru memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan respon atas stimulus yang diberikan oleh guru. Dan ada segmen penutup berisi evaluasi guru terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini bisa berupa tanya jawab, pemberian tugas, atau pengerjaan lembar kerja siswa.

n

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan tingkat pemahaman siswa tentang materi IPS di kelas IV mengalami peningkatan hasil belajar siswa itu ditunjukkan data pertama sebanyak 65% meningkat pada presentase rata rata sebesar 85%, penerapan mind mapping sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan sangat cocok diterapkan khususnya untuk materi pelajaran IPS karena siswa juga terlihat lebih aktif dalam merespon mencatat informasi yang dilihat dan di lisanakan oleh guru, penulis berharap kedepannya model mind mapping lebih sering di terapkan di berbagai tingkat kelas di sekolah dasar sehingga prestasi belajar siswa meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Sutama. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Surakarta: Fairuz Media
- Craswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buzan, T. (2013). Buku Pintar Mind Map. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Murdiyasa, B., Sutama, Thoyibi, M., Ariatmi, S. Z., Muhroji., Sunanda, A., & Zain, A. (2014). Pedoman Penulisan Skripsi FKIP UMS. Surakarta: BP FKIP UMS.
- Purnamiati, G. D., & Arnyana, L. I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Kreativitas Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD No 3 Benoa Kabupaten Badung. EJournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 7. Diakses pada 11 Oktober 2018, dari http://119.252.161.254/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/view/2226
- Pujileksono, Sugeng. 2016. Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang: kelompok intrans publishing wisma kalimetro
- Ngalimun. 2013. Strategi dan Model Pembelajaran. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Meriam, J. L. & Kraige, L. G. Engineering Mechanics. United State of America : John Willey & Sons Inc.
- Mulyatiningsih Endang. (2010). Pembelajaran Aktif Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). DI P4TK Bisnis dan Pariwisata : Depok